

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Polimorfisme gen CLPTM1L/TERT rs31489 alel heterozigot (CA) dan alel homozigot mutan (AA) bersifat protektif terhadap kejadian KNF.
2. Analisis hubungan konsumsi makanan yang diawetkan dan risiko KNF memberikan hasil sebagai berikut:
 - 2.1. Konsumsi ikan asin dan mi instan dengan frekuensi 1-3 kali sebulan sampai tiap hari meningkatkan risiko kejadian KNF.
 - 2.2. Konsumsi daging bakar memberi efek protektif terhadap risiko KNF.
3. Analisis hubungan polimorfisme gen CLPTM1L/TERT dan konsumsi makanan yang diawetkan dengan risiko KNF memberikan hasil sebagai berikut :
 - 3.1. Polimorfisme gen CLPTM1L/TERT rs31489 alel homozigot mutan (AA) dan konsumsi ikan asin dengan frekuensi sebanyak 1-3 kali sebulan sampai tiap hari memberi efek protektif terhadap kejadian KNF.
 - 3.2. Polimorfisme gen CLPTM1L/TERT rs31489 alel homozigot mutan (AA) dan konsumsi daging bakar atau mi instan sebanyak 1-3 kali sebulan sampai tiap hari meningkatkan risiko KNF .

B. Saran

1. Masyarakat: perlu menghindari konsumsi makanan yang diawetkan frekuensi lebih dari sama dengan satu kali dalam sebulan untuk mengurangi risiko KNF.

2. Analisis genetika diperlukan guna memberikan informasi kerentanan genetika terkait risiko KNF kepada klinisi ataupun masyarakat umum. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan para klinisi untuk pengambilan keputusan terapi.
3. Peneliti : perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel subjek penelitian memenuhi kriteria jumlah sampel minimal dan sampel diambil secara acak, sehingga hasil penelitian dapat mewakili populasi digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.
4. Penelitian dilakukan pada populasi dengan variasi suku yang lebih beragam untuk dapat mengamati keterkaitan kebiasaan makan yang spesifik antara suku satu dengan yang lain, dan risiko KNF.